

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIARE DAN KONSTIPASI DI  
PONDOK PESANTREN *AL-AMIN* DESA BERINGIN BARITO KUALA**

***The Health Education On Diarrhea And Constipation At The Al-Amin Islamic  
Boarding School In The Beringin Village, Barito Kuala***

**Anhar Mufligh, Rahanda Kusumawati,  
Desy Ramadani Wulandari, Risa Ahdyani\***

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi,  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia  
Email: [risaahdyani@umbjm.ac.id](mailto:risaahdyani@umbjm.ac.id)

**ABSTRAK**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Sebagai lembaga pendidikan Pondok pesantren memiliki peran dalam memberikan edukasi kesehatan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang penyakit Diare dan Konstipasi melalui penyampaian ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dengan memanfaatkan media *powerpoint* dan *leaflet* untuk meningkatkan pemahaman para santriwati. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 21 Juni 2022 di Pondok Pesantren *Al – Amin* Puteri Desa Beringin, Barito Kuala. Subjek penelitian ini melibatkan 30 santriwati Pondok Pesantren *Al-Amin* Puteri. Kegiatan edukasi kesehatan tentang diare dan konstipasi berjalan dengan baik dan sukses. Melalui kegiatan ini para santriwati mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Penyakit diare dan konstipasi.

**Kata kunci :** Pendidikan, Kesehatan, Diare, Konstipasi, Pondok Pesantren

**ABSTRACT**

*Islamic boarding schools are educational institutions based on Islamic principles. As educational institutions, Islamic boarding schools play a role in providing health education to raise awareness of the importance of maintaining good health within the boarding school environment. This educational activity aims to provide learning about diarrhea and constipation through lectures, demonstrations, and question-and-answer (QnA) sessions, as well as utilizing powerpoint presentations and leaflet to enhance the understanding of the female students. This community service activity was conducted on Tuesday, June 21, 2022, at the Al-Amin Girls' Islamic Boarding School in Beringin Village, Barito Kuala. The study involved 30 female students from the Al-Amin Puteri Islamic Boarding School. The health education activity on diarrhea and constipation was conducted smoothly and successfully. Through this activity, the female students gained knowledge and understanding about diarrhea and constipation.*

**Keywords :** Education, Health, Diarrhea, Constipation, Islamic Boarding School

## PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan gangguan kesehatan dengan kondisi feses menjadi lunak dan cair ditandai frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Kondisi ini disebabkan oleh infeksi bakteri (*Escherechia coli*, *Salmonella spp.*), virus (rotavirus, norovirus) dan parasit (*Cryptosporidium Giardia*, *entamoeba*, *spp.*) yang bersumber dari feses manusia, seperti limbah domestik, *septic tank*, ataupun toliet, penyebab lainnya juga dapat disebabkan oleh kebersihan pribadi yang tidak diperhatikan, ataupun makanan dan minuman yang dibuat dan disimpan tidak dengan cara yang *higienis*. Menurut WHO ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare anak di seluruh dunia setiap tahunnya, dengan prevalensi terbesarnya berada di wilayah negara berkembang (Nemeth, V & Pfleghaar, N., 2021; WHO, 2024).

Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 diketahui bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2023 terjadi 7.487.954 kasus diare semua umur yang tersebar di 38 provinsi dengan jumlah kasus yang dilayani sebesar 3.105.152 kasus (41,5%). Kasus diare di Kalimantan Selatan tercatat mencapai 116.634 dengan jumlah kasus yang ditangani sebesar 47.741 kasus (40,9%) (Kemenkes, 2022).

Faktor risiko diare dibagi menjadi 3 yaitu faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan. Faktor karakteristik individu yaitu dipengaruhi usia dan tingkat pendidikan. Faktor perilaku pencegahan diketahui, seperti perilaku mencuci tangan sebelum makan, mencuci peralatan makan sebelum digunakan, mencuci bahan makanan, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, dan kebiasaan makan di luar rumah. Sedangkan, faktor lingkungan meliputi kepadatan perumahan, ketersediaan sarana air bersih (SAB), pemanfaatan SAB, dan kualitas air bersih (Utami & Luthfiana, 2016).

Konstipasi merupakan permasalahan kesehatan yang terjadi diakibatkan adanya penurunan motilitas kolon, sehingga memperpanjang waktu *transit* feses di dalam kolon, penurunan aktivitas ini meningkatkan penyerapan air pada massa feses yang menyebabkan feses menjadi keras dan sulit untuk dikeluarkan saat defekasi. Beberapa penyebab umum konstipasi adalah peningkatan level stres, kurangnya asupan serat dan cairan tidak memadai, kelemahan otot perut akibat penggunaan analgesik terutama opioid dan perubahan kebiasaan *toileting* dan penurunan intensitas mobilisasi (Durmuş İskender & Çalışkan, 2022). Jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai hal yang tidak diinginkan seperti mual, muntah, refluk, nyeri terbentuknya hemoroid, sensasi terbakar pada rektum obstruksi bowel hingga ruptur kolon (Cifci dkk., 2023)

Berdasarkan prevalensi konstipasi terjadi sekitar 2-28% dari seluruh populasi dunia dan 79% terjadi saat menjalani perawatan, dari seluruh kasus di dunia (2-28%) diketahui 2,6%

---

-30% terjadi pada orang dewasa dan 33,5 lainnya terjadi pada lansia (60-110 tahun) (Sason dkk., 2021). Kejadian konstipasi di Indonesia sendiri berkisar 12,9%, ini memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan kasus konstipasi yang terjadi di Cina (15,2%) dan Korea Selatan (16,7%) (Amanda dkk., 2022).

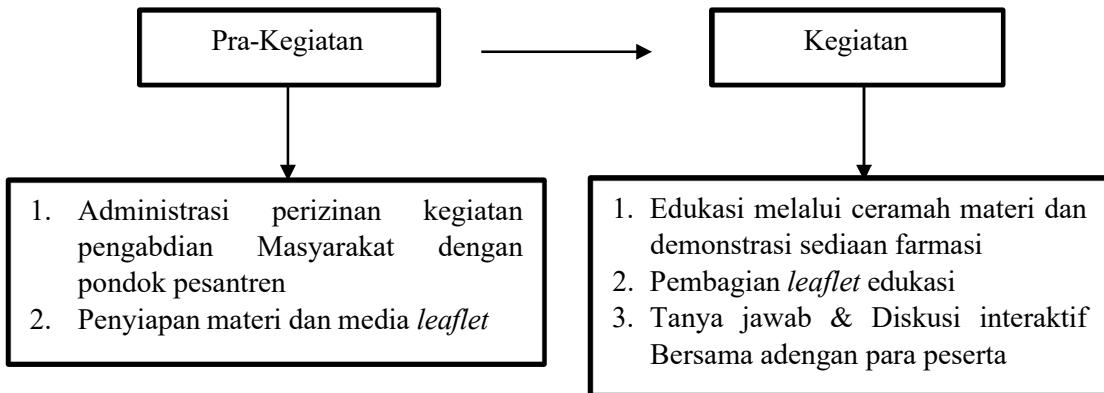
Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan kepada individu ataupun kelompok guna membentuk pengetahuan dan sikap positif terhadap perilaku hidup positif dan sehat. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang mendukung kualitas hidup masyarakat (Lubis dkk., 2019). Dalam konteks ini, melalui edukasi kesehatan yang dilakukan tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup upaya membentuk kesadaran individu agar mampu mengambil keputusan yang mendukung kesehatan individu dan lingkungan sekitarnya.

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis Islam di Indonesia, memiliki karakteristik kehidupan menetap di asrama dan menjalani aktivitas pendidikan secara intensif. Lingkungan yang berbeda dengan pendidikan formal lainnya seringkali menimbulkan *culture shock* terutama terkait pola makan, aktivitas dan kebiasaan sehari-hari (Roswanto dkk., 2024). Perubahan pola hidup yang berubah dari kebiasaan di rumah, mengakibatkan tidak jarang para santri mengalami gangguan saluran pencernaan seperti diare dan konstipasi. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan penyakit saluran pencernaan terutama diare dan konstipasi di dalam lingkungan pesantren.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi pemilihan dan penggunaan obat diare dan konstipasi yang disesuaikan dengan kandungan dan tujuan terapi. Kegiatan ini menggunakan beberapa media seperti *powerpoint*, dan *leaflet* yang digunakan membantu dalam memberikan penjelasan secara ringkas, serta *dummy* sediaan farmasi untuk terapi diare dan konstipasi agar memudahkan para hadirin memahami jenis dan cara penggunaan dari masing-masing sediaan yang sering digunakan di Masyarakat dalam terapi diare dan konstipasi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren *Al-Amin* Puteri, Desa Beringin, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan pada selasa, 21 Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah Remaja puteri Tingkat Tsanawiyah yang berjumlah 30 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, seluruh anggota tim melakukan penelusuran dan mengurus perizinan lokasi untuk melakukan kegiatan edukasi kesehatan. Sasaran dari kegiatan ini siswa remaja yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis pondok pesantren yang berada di desa Beringin, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pada pra-kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren *Al-Amin* Puteri, Desa Beringin, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022. Dalam kunjungan pertama ini kami juga berdiskusi tentang sejumlah penyakit yang seringkali terjadi di lingkungan pondok pesantren dan diketahui kejadian diare dan sembelit beberapa kali pernah terjadi pada remaja yang sedang belajar di pondok pesantren *Al-Amin* Puteri, Barito Kuala. Berdasarkan hal tersebut juga, akhirnya disepakati bahwa perlunya ada pendidikan kesehatan tentang penyakit dan cara pemilihan obat untuk terapi diare dan konstipasi (sembelit) di lingkungan pondok pesantren tersebut.



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal Selasa, 21 Juni 2022 yang bertempat di ruang belajar Pondok Pesantren *Al-Amin* Puteri dengan melibatkan 30 santriwati

pondok pesantren *Al-Amin* Puteri. Edukasi kesehatan disampaikan oleh 2 mahasiswa S1 Farmasi dengan memanfaatkan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan diawali dengan perkenalan diri oleh para pengisi materi di depan para siswa pondok, dilanjutkan dengan pembagian media *leaflet* edukatif memuat informasi pencegahan dan peanganan penyakit diare dan konstipasi.



**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan**

Edukasi penyakit Diare dan Konstipasi yang diberikan oleh *educator* pada kegiatan pendidikan kesehatan, berlangsung selama 60 menit yang meliputi materi seputar pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, cara penanganan, pemilihan obat, dan penentuan jenis sediaan yang cocok untuk digunakan. Selanjutnya diberikan demonstrasi sediaan farmasi yang umum terdapat di pasaran seperti *suppositoria*, tablet, puyer, sirup, emulsi, dan suspensi serta cara penggunaannya menggunakan *dummy* yang telah disiapkan. Dalam sesi demonstrasi para remaja diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sediaan farmasi yang didemonstrasikan untuk memberikan pemahaman yang dalam terhadap informasi yang telah diberikan.



**Gambar 4. Media Leaflet Diare dan Konstipasi**

Setelah pemberian edukasi kesehatan, *educator* memberikan kesempatan selama 30 menit untuk tanya jawab dan diskusi. Dalam sesi ini antusiasme siswa cukup baik, hal ini

---

ditunjukkan dengan keaktifan para siswa saat sesi tersebut. Beberapa siswa juga memberikan tanggapan positif berkaitan materi yang diberikan, karena kejadian Diare dan Konstipasi ini seringkali tidak diketahui cara mengatasinya dan menimbulkan rasa panik yang berlebih. Selanjutnya pada sesi terakhir *educator* memberikan *feedback* berupa apresiasi kepada para peserta atas partisipasinya dalam kegiatan ini dengan aktif dan tertib.

## PEMBAHASAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki tantangan kesehatan lingkungan yang cukup khas, termasuk tingginya risiko gangguan saluran cerna seperti diare dan konstipasi. Kejadian diare di pondok pesantren sendiri dapat disebabkan karena penggunaan *toilet* secara bersama-sama dapat meningkatkan penyebaran kuman dan bakteri penyebab penyakit diare ataupun kemungkinan lain *personal hygiene* seperti kebiasaan mencuci tangan dan memperhatikan kebersihan kuku (Futri dkk., 2025). Sedangkan konstipasi yang dapat ditimbulkan oleh banyak faktor, antara lain asupan serat yang kurang, kondisi mental abnormal seperti kualitas tidur yang kurang baik, kecemasan, dan depresi (Chen dkk., 2022; Rajindrajith dkk., 2016). Serta menurut Thea, Dkk. (2020) adanya hubungan aktivitas fisik dengan terjadinya konstipasi. Jumlah kasus terjadinya konstipasi di lingkungan pondok pesantren cukup sering terjadi, diketahui kasus diare di lingkungan pondok pesantren dalam penelitian Purnama dkk. (2021) prevalensi kasus diare santri di pondok pesantren mencapai 48,6% dan bervariasi antar pesantren dengan nilai 20-80%, sedangkan kasus konstipasi dalam penelitian Nazarudin (2017), dilakukan penelitian terhadap 443 santri didapatkan sebanyak 115 santri (24,8%) kadang-kadang mengalami konstipasi, 28 santri (6%) sering mengalami konstipasi dan sebanyak 15 santri (3,2%) hampir setiap saat mengalami konstipasi. Melihat adanya risiko yang cukup tinggi kejadian kasus diare dan konstipasi pondok pesantren, diperlukan adanya edukasi kesehatan mengenai diare dan konstipasi untuk menunjang kesadaran para santri untuk memahami penyakit-penyakit tersebut.

Lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam memberikan pengajaran pengetahuan dan keterampilan, serta berperan dalam membentuk karakter dan perilaku sehat pada siswa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam juga didorong untuk dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter dan kebiasaan sehat yang dapat dilakukan dengan salah satunya adalah pemberian edukasi kesehatan. Kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan bertujuan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman remaja tentang informasi jenis penyakit, cara pencegahannya, dan cara pengobatannya terhadap penyakit yang sering terjadi di lingkungannya seperti diare dan konstipasi. Harapannya pasca diberikannya edukasi para remaja dapat meningkatkan kesehatannya, mencegah timbulnya penyakit, ataupun

mempertahankan tingkat kesehatan yang dimilikinya (Pratiwi, 2021).

Penyampaian edukasi kesehatan di pondok pesantren *Al-Amin* Puteri menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab agar dapat memberikan perhatian dan mudah dimengerti oleh santriwati pondok pesantren. Penggunaan metode ceramah yang dirasa menjadi metode yang cukup tepat, guna menyampaikan materi dengan, serta dapat memberikan hubungan yang lebih dekat antara responden dan pemberi materi (Sukmawati dkk., 2022) dan pemanfaatan metode demonstrasi yang digunakan untuk menunjukkan proses penggunaan sediaan farmasi untuk terapi diare dan konstipasi, seperti serbuk larut air, tablet, kapsul, sirup, *suppositoria*, enema. Penyampaian demonstrasi ini meliputi menunjukkan bentuk sediaan secara langsung, menunjukkan cara membaca aturan pakai, perhatian berupa efek samping, serta menyimulasikan cara penggunaan sediaan kepada para santriwati. metode ini dilakukan guna mendukung edukasi yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami (Aeni dkk., 2018).

Edukasi kesehatan ini didukung dengan menggunakan media visual berupa *leaflet* dan proyeksi berupa *powerpoint* kepada santriwati pondok pesantren *Al-Amin* Puteri. Media yang digunakan sebagai perantara dan mendukung edukasi kesehatan yang diberikan. Menurut Nuria (2019) pemanfaatan media visual dalam edukasi kesehatan juga secara khusus berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide yang disajikan, memberikan tampilan yang menarik dalam menjelaskan fakta yang mungkin cepat dilupakan. Menurut (Muthoharoh, 2019) penggunaan *powerpoint* mampu mengurangi dominasi penyampaian secara verbal, sehingga materi yang diberikan akan semakin menarik dan efektif dalam menunjang pemberian edukasi kesehatan kepada para santriwati.

Penambahan media lainnya seperti *leaflet* atau yang dikenal dengan kartu informasi yang dapat dilipat digunakan untuk menunjang pengalaman belajar serta memberikan media edukasi yang berbeda. Kelebihan penggunaan media *leaflet* antara lain peserta dapat membaca dan mendiskusikan berbagai informasi yang tidak dijelaskan secara rinci melalui lisan, serta membantu memberikan pemahaman dan pengetahuan melalui penggunaan gambar dan warna yang menarik perhatian audiens (Fitriah, 2018).

Tujuan penggunaan *powerpoint* dan *leaflet* secara bersamaan sebagai media edukasi kesehatan untuk mengoptimalkan retensi pengetahuan dan daya ingat dari audiens. *Powerpoint* sebagai media utama dalam edukasi untuk menyajikan informasi secara sistematis dilengkapi dengan teks dan gambar yang lebih kompleks untuk melengkapi penjelasan verbal. Sedangkan, penggunaan *leaflet* sebagai media penunjang untuk dapat memberikan informasi tulisan dan gambar yang lebih ringkas dan dapat dibaca ulang kembali oleh para santriwati. Integrasi kedua media ini memungkinkan peserta untuk memahami materi dengan baik dan

---

dapat mengakomodasi gaya belajar yang beragam di antara santriwati dan memastikan penyampaian edukasi kesehatan dilakukan secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi pengenalan tentang diare dan konstipasi, menjelaskan seputar informasi yang berisikan pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, cara penanganan, pemilihan obat, dan penentuan jenis sediaan yang cocok untuk digunakan. Adanya kegiatan edukasi kesehatan seperti ini diharapkan para santriwati mengetahui tentang diare dan konstipasi dan cara mencegahnya serta dapat mengetahui bentuk-bentuk sediaan obat yang digunakan untuk mengatasi ketika mengalami diare dan konstipasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah melakukan pendampingan dan memberikan pendanaan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dan kepada pihak Pondok Pesantren *Al-Amin* Puteri yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22435/jhecds.v7i1.4559>
- Amanda, E. N., Anggraini, D., Hasni, D., & Jelmila, S. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Konsumsi Serat Untuk Mencegah Konstipasi Pada Masyarakat Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian /Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 9(2), 219–226. <https://doi.org/10.32539/jkk.v9i2.17010>
- Chen, Z., Peng, Y., Shi, Q., Chen, Y., Cao, L., Jia, J., Liu, C., & Zhang, J. (2022). Prevalence and Risk Factors of Functional Constipation According to the Rome Criteria in China: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.815156>
- Cifci, I., Gokdemir, O., Aygun, O., & Guldal, D. (2023). Evaluation of functional constipation frequency and related factors. *Family Practice*, 40(2), 268–272.

<https://doi.org/10.1093/fampra/cmac108>

Durmuş İskender, M., & Çalışkan, N. (2022). Effect of Acupressure and Abdominal Massage on Constipation in Patients with Total Knee Arthroplasty: A Randomized Controlled Study. *Clinical Nursing Research*, 31(3), 453–462. <https://doi.org/10.1177/10547738211033917>

Fitriah, M. (2018). *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual* (Cetakan Ke-1). Deepublish.

Futri, S., Sari, P., Ningsih, V. R., Ridwan, M., & Azhari, M. R. (2025). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 2037–2046. <https://doi.org/10.54082/jupin.1441>

Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta. Kementerian Kesehatan.

Lubis, A. H., Efendi, I., & Fitriani, A. D. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 122–131.

Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 26(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.66>

Nemeth, V & Pfleghaar, N. (2021). *Diarrhea Treasure Islan (FL):StatPearls*.

Nazarudin, A. N. (2017). *Tingkat Depresi Pada Santri Di Pondok Pesantren X Bogor: Peran Faktor Jenis Kelamin, Usia Dan Kelas* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7603>

Purnama, T. B., Tanjung, R. R. R., & Siregar, W. S. (2021). Prevalensi diare pada santri pondok pesantren di Kota Medan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecdis.v7i1.4559>

Rajindrajith, S., Devanarayana, N. M., Perera, B. J. C., & Benninga, M. A. (2016). Childhood Constipation As An Emerging Public Health Problem. *World Journal of Gastroenterology*, 22(30), 6864–6875. <https://doi.org/10.3748/wjg.v22.i30.6864>

Roswanto, B., Namina, A. V., Hestyaningsih, L., Hestyaningsih, L., & Athiyallah, A. (2024). Adaptasi Kehidupan Santri Baru Di Pondok Pesantren (*Literatur Review*). *Jurnal Madaniyah*, 14. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i1.834>

Sason, A., Adelson, M., Schreiber, S., & Peles, E. (2021). The prevalence of constipation and its relation to sweet taste preference among patients receiving methadone maintenance treatment. *Drug and Alcohol Dependence*, 225. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.108836>

- Sukmawati, I., Kusumawati, J., Nurapandi, A., Lestari, D. A., Noviaty, E., & Rahayu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2410>
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Majority*, 5(4), 101–106.
- WHO. (2024). *Diarrhoeal Diseases*.